



Talenta Alam di Desa Wanagiri Studi Air Terjun Banyumala

Ni Ketut Raka Utariani

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: rakautariani@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara modal sosial dan modal manusia pada penelitian yang berjudul talenta alam di Desa Wanagiri dengan Studi Air Terjun Banyumala. Metode penelitian pada karya ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian bahwa modal sosial saling berhubungan dengan modal manusia, di mana modal sosial dapat membentuk modal manusia, begitupun seterusnya modal manusia juga dapat menjaga maupun meningkatkan modal sosial. Dengan demikian, hubungan erat dan berkaitan ini menjadi keharmonisan yang melekat pada diri manusia, sebagai bentuk kesadaran dalam memelihara alam sekitar.

Kata Kunci: Modal Manusia, Modal Sosial, Talenta Alam.

ABSTRACT

This research is a study that aims to find the relationship between social capital and human capital in a study entitled Natural Talents in Wanagiri Village with the Study of Banyumala Waterfall. The research method in this work is qualitative research with observation, interview, and documentation techniques. From the research results that social capital is interconnected with human capital, where social capital can shape human capital, and vice versa, human capital can also maintain and improve social capital. Thus, this close and related relationship becomes an inherent harmony in humans, as a form of awareness in maintaining the surrounding nature.

Keywords: Human Capital, Social Capital, Natural Talent.

PENDAHULUAN

Desa Wanagiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Sukasada. Desa ini disebut salah satu desa tua yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Desa Wanagiri memiliki luas wilayah sekitar 1.575 ha. Desa ini terbagi menjadi tiga Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Yeh Ketipat yang berada di sebelah Timur, Banjar Dinas Bhuana Sari yang berada di tengah-tengah, dan Banjar Dinas Asah Panji yang berada di sebelah Barat. Dari daerah pegunungan Desa Wanagiri terlihat panorama laut, danau, daerah perkotaan yang sangat indah dan tidak hanya itu, Desa Wanagiri memiliki air terjun yang tidak kalah indahnya.

Modal sosial pada penelitian kali ini dapat dilihat bahwa dengan cara membuat suatu jaringan atau gotong royong akan menghasilkan suatu tujuan bersama dan akan menghasilkan aturan main antara masyarakat maupun anggota kelompok lainnya, ketika aturan itu ada maka kepercayaan suatu anggota kelompok atau masyarakat akan suatu hal akan menghasilkan perubahan. Begitulah cara kerja modal sosial untuk

membentuk modal manusia agar manusia atau masyarakat mampu mengembangkan suatu potensi yang dimiliki alam tersebut mulai dari manusia membenahi pendidikan kemudian meningkatkan keterampilan dan memunculkan ide-ide guna memaksimalkan potensi alam tersebut sudah dapat disimak bahwa meningkatnya modal manusia baik dari segi pendidikan, keterampilan dan inovasi dilatarbelakangi oleh modal sosial yang dari dahulu sudah ada dan menopang agar masyarakat itu sendiri mampu berkembang.

Dari rumusan masalah penelitian bagaimana air terjun Banyumala dapat meningkatkan sumber daya manusia, jadi sejak dulu alam maupun air terjun sudah memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat namun seiring berkembangnya waktu masyarakat yang dulunya hanya tamat SD kini sudah bisa menyekolahkan anaknya hingga sarjana, hubungan manusia dengan alam tidak akan pernah lepas terlebih lagi masyarakat percaya bahwa ibu pertiwi, air merupakan sumber kehidupan dan tak heran berkat dari sana anak-anak dari petani bisa dibiayai untuk sekolah.

Selanjutnya, bagaimana cara sumber daya manusia ini bisa memelihara, melindungi dan meningkatkan potensi alam air terjun Banyumala, yakni dengan cara melakukan gotong royong, perawatan terhadap alam, tidak menebang pohon hutan desa di sekitaran air terjun Banyumala dan tidak membuat sampah sembarangan dan tidak lupa anggota kelompok Banyumala juga beryadnya dengan tujuan bentuk syukur terhadap Dewa Wisnu yang *berstana*, karena sudah memberikan sumber kehidupan.

Dengan adanya inovasi-inovasi baru keindahan alam dapat dibungkus sedemikian rupa dengan tawaran-tawaran berbagai wisata mulai dari swafoto, air terjun, sepeda layang, *tracking* danau maupun air terjunnya, dan tak kalah juga dengan hasil kebun masyarakat, yaitu kopi yang kini sudah diolah menjadi suatu produk dengan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dulu. Tentang kopi di sini, masyarakat sudah mulai mengelola kopi hasil pertanian diolah menjadi bubuk kopi yang sudah memiliki pasar dan tak jarang produk kopi Desa Wanagiri sudah ikut pameran di setiap acara dinas pertanian maupun kunjungan-kunjungan wisata dari pemerintahan, mulai dari pengenalan cara menyangrai dan jenis-jenis kopi yang diolahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologis. Di mana, peneliti berupaya menjadi pelaku utama dalam proses pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi kegiatan. Berbagai fenomena yang terjadi di Desa Wanagiri menjadi fokus pengamatan, terutama air terjun Banyumala. Lebih lanjut, data yang telah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan (Assingily, 2021). Akhirnya, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Terjun Banyumala adalah salah satu air terjun yang terletak di Desa Wanagiri belum pernah dipublikasikan. Pemanfaatan air terjun yang dulunya hanya sumber mata air yang dibiarkan mengalir begitu saja namun sejak tahun 1999 berfungsi juga sebagai pengairan perkebunan, setelah itu masyarakat sekitar mengembangkannya menjadi objek wisata. Jadi, dapat dikatakan nilai air terjun Banyumala meningkat seiring dengan perkembangan waktu.

Hal ini memerlukan kesiapan warga sekitar di tengah-tengah pesatnya laju perkembangan zaman agar sumber daya yang dikelola dapat dipertahankan keberadaannya. Oleh sebab itu, diperlukannya sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, inilah alasan mengapa judul usulan projek penelitian ini diambil. Putnam (1993) menyebut modal sosial memiliki tiga indikator yaitu jaringan, norma dan kepercayaan ketiganya berperan untuk memudahkan warga dalam berkoordinasi guna memperoleh manfaat bersama. Hal senada juga diungkapkan oleh Fukuyama (1995) berpendapat modal sosial menjadi makin kuat bila berlaku norma saling membantu dan kerja sama.

Coleman (1986) menyebut modal sosial dihubungkan dengan prinsip ekonomi sebagai analisis sosial sehingga modal sosial didefinisikan menurut fungsinya, yaitu modal sosial bukan entitas tunggal namun entitas majemuk sebagai struktur sosial yang memfasilitasi pelaku ekonomi dalam berekonomi. Jadi, modal sosial yang dihubungkan dengan ekonomi dan berkaitan dengan penelitian ini adalah modal sosial yang memiliki tiga indikator, yaitu jaringan (relasi), norma dan kepercayaan yang terbentuk dari masyarakat sekitar untuk memudahkan koordinasi antar masyarakat guna memperoleh manfaat bersama.

Modal manusia dapat diartikan sebagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman karyawan atau manajer di perusahaan (Nurintan, 2015). Sumber daya manusia direpresentasikan sebagai pengetahuan individu yang dapat berupa keterampilan, pengalaman, keahlian, ide, pengetahuan, kompetensi, kapabilitas dan nilai-nilai yang dimiliki karyawan (Hasibuan, 2011). Sumber modal manusia dasar dalam menciptakan pengetahuan baru, belajar, mempromosikan proses pembaruan keterampilan, eksperimen, akuisisi kompetensi dan kontrol.

Modal manusia merupakan salah satu modal penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi proses rekayasa ulang, dan sumber impian perusahaan (Juwita, 2007). Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam proses produksi karena sumber daya manusia merupakan aset penting dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan Dahlan (2014). Modal manusia merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga mereka dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan (Ongkorahardjo, 2008).

Oleh karena itu, *human capital* tidak hanya menjadi aset, tetapi juga produk yang perlu pengembangan dari waktu ke waktu, agar *output* yang dihasilkan juga semakin meningkat (Pradita, 2010). Muafi (2010) mengukur *human capital* dilihat dari tiga komponen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi. Modal manusia atau *human capital* dapat diukur dari level pendidikan, pengalaman kerja, kualitas profesional, dan pelatihan berkelanjutan. Setiap komponen memiliki peran yang berbeda dalam membuat file modal perusahaan yang pada akhirnya menentukan nilai suatu perusahaan.

Investasi *human capital* merupakan upaya untuk meningkatkan tambah nilai "barang atau jasa" yang dihasilkan kemudian dengan mengorbankan kesempatan untuk menikmati konsumsi hari ini. Sesuai dengan prinsip *human investment*, nilai ekonomi nantinya dapat berkembang melalui proses seperti peningkatan sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian dan keterampilan (Muhi, 2012). Dengan demikian, *human capital* atau modal manusia adalah sumber daya manusia yang memiliki nilai intelektual, *skill*, inovasi maupun pengalaman guna mengembangkan

suatu organisasi. Setiap sumber daya manusia memiliki peran yang berbeda dalam organisasi karena *human capital* dapat diukur dari segi pendidikan, pengalaman, kualitas profesi dan pelatihan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara kepada informan anggota kelompok air terjun Banyumala sekaligus petani Desa Wanagiri mengenai talenta alam Di Desa Wanagiri peneliti menemukan bahwa talenta alam yang dimiliki desa wanagiri yang dari dulunya hanya daerah yang hanya bergelut pada bidang pertanian dan mula awalnya digerakkan melalui semangat masyarakat bergotong royong untuk memulai membuka lahan perkebunan hingga dibuatnya aturan untuk masyarakat yang ikut mengelola perkebunan kontrak daerah sekitar air terjun Banyumala yang pada saat itu ditanami kopi dan bunga untuk dapat menghasilkan hasil alam dan juga air terjun sebagai sumber perairan untuk mengairi kebun masyarakat.

Dulu, masyarakat percaya akan kekuatan Dewa Wisnu yang berstana di air terjun Banyumala, karena berkat beliau perkebunan masyarakat dapat tumbuh dengan subur maka dari itu masyarakat selalu beryadnya untuk rasa syukurnya tak lupa juga masyarakat membuat peraturan agar daerah sekitar air terjun tidak tercemar. Seiring berjalannya waktu, kini air terjun Banyumala sudah menjadi tempat objek wisata. Seperti peneliti lihat dulu Daerah Wanagiri jarang diketahui oleh masyarakat luas namun semenjak potensi alam di desa ini mulai dikembangkan pada saat itulah Desa Wanagiri mulai dikenal masyarakat luas namun dengan dikembangkannya potensi alam yang berupa air terjun masyarakat belum merasa puas dan muncullah ide-ide untuk membuat tempat foto di pinggir tebing jalan raya Munduk-Wanagiri yang peneliti lihat dari ujung timur hingga barat perbatasan Desa Wanagiri banyak tempat-tempat fotonya sehingga masyarakat bisa menghasilkan rupiah dari potensi dan keindahan alam yang dimiliki Desa Wanagiri.

Dilihat dari pertaniannya yang dilakukan masyarakat dari dulu peneliti melihat juga perkembangannya dimana dulu kopi hanya dijual mentah dan kering namun sekarang sudah dikelola lagi oleh masyarakat menjadi produk kopi bubuk yang memungkinkan pendapatan pertanian bisa 50% lebih banyak dibandingkan jika dijual mentah maupun kering dikarenakan produk bubuk kopi Wanagiri ini sudah memiliki label dan sudah dipasarkan di daerah Buleleng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa air terjun Banyumala dapat meningkatkan sumber daya manusia, jadi sejak dulu alam maupun air terjun sudah memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat namun seiring berkembangnya waktu masyarakat yang dulunya hanya tamat SD kini sudah bisa menyekolahkan anaknya hingga sarjana, hubungan manusia dengan alam tidak akan pernah lepas terlebih lagi masyarakat percaya bahwa ibu pertiwi, air merupakan sumber kehidupan dan tak heran berkat dari sana anak- anak dari petani bisa dibiayai untuk sekolah. Cara sumber daya manusia ini bisa memelihara, melindungi dan meningkatkan potensi alam air terjun Banyumala, yakni dengan cara melakukan gotong royong, perawatan terhadap alam, tidak menebang pohon hutan desa di sekitaran air terjun Banyumala dan tidak membuang sampah sembarangan dan beryadnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut: *pertama*, untuk kelompok air terjun

Banyumala agar lebih menambah inovasi-inovasi untuk ke depannya guna mengembangkan wisata alam Desa Wanagiri. *Kedua*, untuk kelompok air terjun Banyumala jika memungkinkan agar dibangun patung atau simbolis dari penunggu air terjun Banyumala tersebut agar terkesan lebih sakral dan berbudaya. *Ketiga*, untuk anggota kelompok dan masyarakat tani di sekitar air terjun Banyumala untuk menata perkebunan bunga agar bisa menjadi tempat selfie pengunjung air terjun Banyumala

DAFTAR PUSTAKA

- Assingky, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Coleman, J. S. (1986). Social Theory, Social Research, and a Theory of Action. *American journal of Sociology*, 91(6), 1309-1335. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/228423>.
- Dahlan, M. Y., Mananeke, L., & Dotulong, L. O. (2014). Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Serta Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ud. Sinar Sakti Malalayang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4809>.
- Drucker, P. F. (2002). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principles*. New York: Harper and Row Publisher.
- Fukuyama, F. (1996). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. Simon and Schuster. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j0LC6XZtH84C&oi=fnd&pg=PT9&dq=Fukuyama,+F.+\(1995.+Trust:+The+Social+Virtues+and+the+Creation+of+Prosperity.+London:+Hamish+Hamilton.+Stren+Bussiness+Magazine.+Vol+1:+4.+No.1.&ots=dKZ1DaClid&sig=8m2GxPcrDQEm7YWYE-kwLvxsbsM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j0LC6XZtH84C&oi=fnd&pg=PT9&dq=Fukuyama,+F.+(1995.+Trust:+The+Social+Virtues+and+the+Creation+of+Prosperity.+London:+Hamish+Hamilton.+Stren+Bussiness+Magazine.+Vol+1:+4.+No.1.&ots=dKZ1DaClid&sig=8m2GxPcrDQEm7YWYE-kwLvxsbsM).
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwita, S. P., & Anggraini, F. (2007). Pengaruh Human Capital Terhadap Business Performance Melalui Customer Capital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 6. <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol4/iss2/6/>.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muafi, M. (2010). Pengaruh *Strategic Human Capital* Terhadap Kinerja *Entrepreneurial* Pada Organisasi Sektor Publik. Vol.6. No.2. hal. 217-229.
- Muhi, A. H. (2010). Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan. *Jatinangor. IPDN*.
- Nurintan, A. (2015). The Analysis of Human Capital and Social Capital on Company Performance. *Pelatihan*, Vol. 14. 139.
- Putnam, R. D. (1995). Tuning in, tuning out: The strange disappearance of social capital in America. *PS: Political science & politics*, 28(4), 664-683. <https://www.cambridge.org/core/journals/ps-political-science-and-politics/article/tuning-in-tuning-out-the-strange-disappearance-of-social-capital-in-america/806BC6B85DD5FBB1BC42A9520E5A9791>.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147. <https://www.academia.edu/download/103995260/kewirausahaan.pdf>.

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syahyuti, N. N. (2008). Peran Modal Sosial (Social capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian (The Role of Social Capital in Agricultural Trade). *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Tommy, S. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Vipriyanti, N. U. (2007). Analisis Keterkaitan Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah: Studi Kasus di Empat Kabupaten di Bali (draf disertasi). Bogor. Sekolah Pascasarjana Sosiologi (S3) Universitas Negeri Makassar.